BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini bangsa Indonesia sibuk melakukan reformasi di bidang politik, ekonomi, hukum dan pendidikan. Dalam membangun sektor pendidikan tidak pernah selesai dan tuntas, selama peradaban manusia masih ada. Karena jika suatu bangsa selesai menangani satu masalah pendidikan, akan tumbuh lagi masalah lain yang baru dalam peradaban itu. Hal ini terjadi karena tuntunan zaman.

Agama Islam sangat memperhatikan masalah pendidikan, untuk mencari dan menuntut ilmu pengetahuan. Sebagaimana Allah memerintahkan kepada seluruh umat manusia untuk mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam al- Qur'an surat al-Mujaadilah ayat 11:

يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ
وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

> *"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*".[1]

Pendidikan merupakan salah satu fungsi terpenting bagi pengembangan individu, kelompok, masyarakat, kebudayaan nasional, bangsa dan Negara.[2]

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya,(Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), hal. 910-911

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, kita ingin mengahasilkan manusia yang berkualitas dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Tujuan Pendidikan Nasional dirumuskan sebagai berikut:

> Tujuan pendidikan nasional adalah "untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"[3]

Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti guru, peserta didik, tujuan pendidikan dan sebagainya.[4] Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru di dalamnya. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.[5]

Oleh karena itu generasi muda diajari dan dibekali berbagai ilmu pendidikan, yang nantinya menjadi bekal mereka terjun di masyarakat untuk dirinya, orang lain, dan bangsa. Seiring dengan perkembangan jaman dan kemajuan teknologi menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Seperti halnya bangsa

---

[2] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hlm. 5

[3] Dinn Wahyudin, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 2

[4] Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 6

[5] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 127

Indonesia telah berusaha mengembangkan kualitas pendidikan, dengan meningkatkan pembelajaran di sekolah.

> Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain atau penulis buku, salurannya adalah media pendidikan, dan penerima pesannya adalah siswa atau juga guru.[6]

Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran pasti memiliki suatu masalah yang kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peran penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidak lancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru.[7]

Untuk menghindari ketidakfokusan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan di daerahnya masing-masing agar tujuan pendidikan bisa dicapai. Dalam pembuatan kurikulum, guru tidak mempunyai wewenang untuk membuat kurikulum sendiri, sebab kurikulum sudah

---

[6] Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya".* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.11-12

[7] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media Pmebelajaran,* (Jakarta: Delia Citra Utama, 2002), hal. 1

ada. Tugas guru hanya pelaksana kurikulum dan pembina kurikulum.[8] Hampir setiap pergantian kepemimpinan negara berganti juga kurikulum pembelajaran di Indonesia. Pergantian kurikulum dimaksudkan untuk merubah, meningkatkan dan mengembangkan kualitas belajar.

Supaya siswa menjadi lebih terfokus dan lebih konsentrasi dalam belajar, guru harus bisa memikirkan dan membuat perecananaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya, M. Basyirudin Usman mengatakan bahwa:

> salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji, stimulus informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.[9]

Ada beberapa macam media yang bisa digunakan oleh guru untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran. Beberapa media biasanya sudah disediakan oleh sekolah sebagai fasilitas untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas belajar. Fasilitas-fasilitas yang mendukung tersebut di antaranya seperti Lab Komputer, Lab Bahasa, Lab Multimedia, Telpon, Alat-alat musik, lapangan olah raga dan sebagainya. Wina Sanjaya dalam bukunya mengatakan bahwa

> guru dituntut agar mempunyai kemampuan dasar yang salah satu di antaranya adalah kemampuan memahami dan menggunakan media dan sumber belajar. Apalagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dan mendorong upaya-upaya pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses

---

[8] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2009), hal. 9-10

[9] M. Basyiruddin Usman dan Asnawir, *Media...* , hal. 13

belajar mengajar yang semakin memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran.[10]

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan oleh guru agar siswa dapat menerima informasi atau pesan dengan baik melalui media yang digunakan, selain itu tugas guru sebelum menggunakan media pembelajaran, sebaiknya guru mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara mengoperasikannya dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan sebab guru sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar tetapi sebaliknya mempersulit siswa dalam memahami pelajaran.

Salah satu media pembelajaran adalah media pembelajaran komputer. Komputer merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Komputer sebagai peralatan elektronik yang terdiri dari beberapa komponen, yang dapat bekerja sama antara komponen satu dengan yang lain untuk menghasilkan suatu informasi bedasarkan program dan data yang ada. Dengan menggunakan komputer, guru bisa menyingkat waktu karena yang biasanya materi ditulis di papan tulis, guru tidak perlu lagi menulis, tetapi cukup diberi modul saja dan guru menggunakan komputer yang disambungkan dengan LCD proyektor. Ini lebih menyenangkan karena kebanyakan orang tidak bosan bila berhadapan dengan komputer, bahkan satu hari di hadapan komputer tidak ada rasa kejenuhan, hal ini disebabkan komputer

---

[10] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 172

merupakan alat modern yang dirancang sedemikian rupa dan sedemikian menarik yang dapat menciptakan suasana asyik. Ini menjadi hal yang menarik untuk dijadikan pedoman bagi pengajar, terutama bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merasa kesulitan dalam mencari media yang tepat untuk menyampaikan meteri dalam menciptakan suasana asyik dan menarik dan tidak membosankan. PAI yang awalnya tidak banyak diminati oleh siswa, akan menjadi pelajaran yang selalu ditunggu kehadirannya.[11]

Penggunaan teknologi dalam pendidikan merupakan alternative untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil dan proses, meliputi: sumber belajar, dimana guru dan peserta didik dituntut aktif untuk menggunakan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran. Penggunaan media komputer sebagai alat bantu pembelajaran PAI menggunakan program *power point*, dalam pengaplikasiannya sering mengalami hambatan. Guru PAI dalam menampilkan persentasi pembelajaran terkesan masih kurang kreatif dan membosankan, baik dari segi penyajian, diskusi, komponen isi, penggunaan TIK, dan estitika tampilan slide. Padahal penggunaan *power point* dalam pembelajaran PAI jika dimanfaatkan dan digunakan dengan maksimal, maka pembelajaran PAI tidak akan membosankan dan memberikan warna tersendiri.

Powerpoint merupakan media rancangan yang mana dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Dalam mengggunakan media ini membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya agar dapat mendesain pesan dengan baik,

---

[11] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hal. 150

sehingga tampilannya dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa dapat belajar dengan mudah.[12]

Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim* yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan sebagai berikut:

> *Bahwasanya:*
> *Media pengajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih menjamin pemahaman…… orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.*[13]

Berdasarkan isi kandungan hadist diatas, bahwa media pembelajaran mempunyai pengaruh besar bagi indera dan dapat menjamin pemahaman. Dan tingkat pemahaman juga berbeda-beda dari apa yang indera tangkap orang yang mendengarkan saja tidak sama tingkat pemahamannya dengan orang yang melihat atau melihat dan mendengar. Dengan begitu, pengunaan media pembelajaran komputer pada program *power point* seharusnya mampu meningkatkan pemahaman siswa, karena selain mendengarkan siswa juga melihat apa yang guru jelaskan atau materi apa yang diberikan. Disisi lain dengan menggunakan *power point* materi yang akan disampaikan seorang guru tersusun secara sistematis dan *power point* bersifat menarik sehingga memberikan motivasi untuk siswa dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat dikatakan kegiatan belajar tanpa adanya sesuatu yang mendorongnya tidak akan membawa kepada suatu tujuan pembelajaran. Sebagaimana penggunaan komputer dengan program *power point* dapat menjadi

---

[12] *Ibid*, hal. 150
[13] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran.*(Jakarta: RajaGrafindo Persada,2007), hal. 16

dorongan bagi siswa untuk belajar khususnya pendidikan agama Islam. Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka peneliti mendapat dorongan untuk melakukan penelitian guna mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan media *power point.*

Pada kesempatan kali ini, penulis tertarik melakukan penelitian pada SMK SORE Tulungagung, Dimana SMK SORE Tulungagung adalah sekolah swasta terbesar di Tulungagung, yang memiliki fasilitasnya sudah cukup lengkap, diantaranya perangkat media *power point* yaitu LCD dan laptop. Dewasa ini ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru dalam kelas. Siswa dapat belajar dimana dan kapan saja sesuai dengan minat dan gaya belajar yang dimilikinya. Sehubungan dengan hal ini mendorong guru SMK SORE Tulungagung untuk meningkatkan kompetensinya baik dalam penguasaan materi maupun penggunaan teknologi terutama yang membantu dalam proses belajar mengajar. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu salah satunya media *power point* dimaksud untuk semua mata pelajaran yang diajarkan, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Media power point memang praktis untuk presentasi. Bahkan bukan hanya untuk presentasi, tetapi juga sangat praktis dan instan untuk bahan belajar ketika ujian. Kefamiliaran tentang power point membuat power point (seolah) menjadi satu-satunya media dalam presentasi. Bahkan lebih ekstrim lagi menjadi satu-satunya media dalam belajar di kelas. Walaupun penggunaannya masih dalam taraf rendah, tidak semua guru dapat mengoperasikan media *power point* secara maksimal, dan tidak semua

materi pembelajaran cocok disampaikan dengan media *power point*, akan tetapi dengan penggunaan media *power point* dapat mempermudah guru dalam pembelajaran dan siswa antusias mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut dan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul "**Penggunaan Media *Power Point* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK SORE Tulungagung**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan perencanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK SORE Tulungagung.

2. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMK SORE Tulungagung.
3. Untuk mendiskripsikan evaluasi penggunaan media *power point* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMK SORE Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penilitian ini memiliki arti yang sangat penting karena mempunyai kegunaan bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Sekolah

Dapat dipakai sebagai bahan informasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Dan dapat meningkatkan pemahaman belajar-mengajar di sekolah serta meningkatkan mutu dari lulusan sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru diharapkan berusaha memberikan kreativitasnya dalam proses pembelajaran dan membuat variasi yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan juga sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi para guru mata pelajaran PAI, dalam menggunakan media komputer dengan program *power point*, dalam mengajar PAI.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam usaha pemahaman materi yang disampaikan oleh guru dan meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam terutama siswa SMK SORE Tulungagung.

4. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dari hasil penelitian akan dapat menambah pengembangan ilmu pendidikan umumnya, khususnya masalah yang berhubungan dengan media pembelajaran dan pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

5. Bagi Peneliti

a) Peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga melalui keterlibatannya secara langsung pada dunia kerja khususnya sebagai guru atau pengajar.
b) Dapat memberikan pengalaman tentang pembelajaran dengan penggunaan strategi mengajar yang memanfaatkan media *power point* sebagai langkah awal untuk mempersiapkan diri menjadi seorang pengajar yang profesional.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, berikut penjelasan tentang istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. Penegasan Secara Konseptual

a. Media Power Point adalah media rancangan yang mana dalam penggunaannya sangat diperlukan perancangan khusus dan didesain sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan. Dalam mengggunakan media ini

membutuhkan keahlian khusus dalam penggunaannya agar dapat mendesain pesan dengan baik, sehingga tampilannya dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa dapat belajar dengan mudah.[14]

b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat.[15]

2. Penegasan Secara Operasional

Adapun penegasan secara operasional dari judul "Penggunaan Media *Power Point* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa SMK SORE Tulungagung" adalah suatu usaha guru agama dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan *power point* untuk menyampaiakan isi materi ajar dari sumber belajar kepada murid, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru sehingga kualitas belajar Agama Islam menjadi lebih efektif dengan bantuan seperangkat teknologi komputer. Selain itu dalam pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara dinamis. Artinya peserta didik tidak hanya sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek dalam proses pembelajaran dan juga guru dalam proses pembelajaran menggunakan media, metode, dan pengelolaan kelas yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

---

[14] *Ibid*, hal. 150

[15] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidkan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal.15

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis akan menyajikan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan meliputi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Teori meliputi: (1) Tinjauan tentang media power point: (a) pengertian media *power point*, (b) tujuan dan fungsi media *power point*, (c) Perencanaan penggunaan media *power point*, (d) Pelaksanaan penggunaan media *power point* (e) Evaluasi penggunaan media *power point*, (2) Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) pengertian Pendidikan Agama Islam, (b) dasar dan tujuan Pendidikan Agama Islam, (c) karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (d) fungsi Pendidikan Agama Islam, (4) Penelitian Terdahulu, (5) Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: (a) pola penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) metode pengumpulan data, (f) teknik analisa data, dan (g) pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi: (a) diskripsi data (b) temuan penelitian (c) analisis penelitian

Bab V Pembahasan.

Bab VI Penutup meliputi: kesimpulan dan saran.